



Kajian Riset tentang Kemampuan Bangsa dalam Merespon Globalisasi

Mumu¹, Ela Komala², Uus Ruswandi³, Erihadiana⁴

^{1,2,3,4}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: mumuturmudzi52@gmail.com, komalaela98@gmail.com, uusruswandi@uinsgd.ac.id,
erihadiana@uinsgd.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-06 Keywords: <i>Nation; Globalization; Studies.</i>	The purpose of this study is to explore or reveal a set of concepts or regulations set by the state as principles or guidelines that are the handle, foothold, reference or backing in the life of the nation and state. The method used to collect data is a literature study, by collecting relevant data from books, dictionaries, journals, magazines, and so on without having to conduct a field review. This research found that these national norms and values are contained in the basic philosophy of the state, namely Pancasila, the 1945 Constitution, the Outlines of the State Direction (GBHN), Bhineka Tunggal Ika and the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). Globalization is essentially the idea of a certain party or country which is then offered to other parties or countries to be followed by a certain cause. This requires a period of time, so it is a process that continues to roll over time, time to time. One of the characteristics of the development of globalization is the rapid development of technology. The nation's response in facing globalization has been carried out by the government with several positive steps as contained in the GBHN which consists of strengthening the economic field, political field, religion field, education field and socio-cultural field, so that it is expected to become the nation's strength in facing the pace of globalization that continues to develop widely in the midst of the life of the Indonesian people.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-06 Kata kunci: <i>Bangsa; Globalisasi; Kajian.</i>	Tujuan kajian ini adalah untuk menelusuri atau mengungkapkan seperangkat konsep atau peraturan yang ditetapkan oleh negara sebagai prinsip atau pedoman yang menjadi pegangan, pijakan, rujukan atau sandaran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah studi pustaka, dengan cara mengumpulkan data-data yang relevan dari buku, kamus, jurnal, majalah, dan lain sebagainya tanpa harus melakukan tinjauan ke lapangan. Penelitian ini menemukan bahwa Norma dan nilai kebangsaan tersebut termuat dalam falsafah dasar negara, yaitu Pancasila, UUD 1945, Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), Bhineka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Globalisasi pada hakikatnya merupakan gagasan dari pihak atau negara tertentu yang kemudian ditawarkan kepada pihak atau negara lain untuk diikuti dengan sebab sebab tertentu. Hal ini memerlukan jangka waktu, sehingga merupakan suatu proses yang terus bergulir dari waktu ke waktu, zaman ke zaman. Salah satu ciri berkembangnya globalisasi adalah dengan berkembang pesatnya teknologi. Respon bangsa dalam menghadapi globalisasi sudah dilakukan oleh pemerintah dengan beberapa langkah positif sebagaimana telah termuat dalam GBHN yang terdiri dari Penguatan bidang ekonomi, bidang politik, bidang agama, bidang pendidikan dan bidang sosial budaya, sehingga diharapkan dapat menjadi kekuatan bangsa dalam menghadapi lajunya arus globalisasi yang terus berkembang luas di tengah kehidupan masyarakat bangsa Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan sesuatu yang tidak terelakkan dalam kehidupan sebuah bangsa. Hal tersebut tidak terlepas dari akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini. Berbagai fenomena globalisasi yang terus berkembang pada suatu bangsa, berdampak kepada perubahan sosial di tengah kehidupan masyarakat. Selain memberi

manfaat secara ekonomis dan sosial, juga berimplikasi pada banyak perubahan struktur kehidupan manusia yang menuntut masyarakat dapat beradaptasi atas perubahan-perubahan yang terjadi, sekaligus mampu merespon atas tantangan dan perubahan tersebut dengan sebaik mungkin.

Di bidang ekonomi misalnya, arus perdagangan internasional membuat produk yang

diciptakan negara di belahan benua lain dapat masuk dengan bebas dan dikonsumsi oleh masyarakat, bahkan sampai di pelosok kota dan desa. Selain itu, adanya globalisasi memungkinkan masyarakat dapat mengakses berbagai informasi dengan mudah. Perubahan dan kemajuan teknologi informasi memungkinkan berita-berita lintas negara dapat diakses dan diketahui oleh seluruh dunia hanya dalam hitungan detik. Liberalisasi pasar nasional dan global membuka pintu selebar-lebarnya bagi masuknya berbagai produk dan jasa bagi para konsumen di suatu negara. Akhirnya globalisasi pun turut mengubah pola berpikir dan berperilaku masyarakat suatu negara, termasuk Indonesia.

Merujuk pada pendapat para ahli, seperti Roland Robertson dan David Held misalnya, berpendapat bahwa perkembangan globalisasi sebenarnya bukan perkara baru dan telah dimulai sejak era imperium pada abad ke-15 dan berkembang dengan terbentuknya negara dan bangsa pada abad ke-17 (Mubah, 2010: 99). Kemudian, penemuan-penemuan alat komunikasi dan transportasi telah mengakselerasi proses globalisasi sehingga memunculkan sebuah perubahan sosial akibat dari perkembangan teknologi yang memfasilitasi terjadinya pertukaran budaya dan transaksi ekonomi internasional. Dalam konteks ini, gagasan globalisasi tampaknya seringkali dipakai untuk merujuk pada perluasan dan pendalaman arus perdagangan, modal, teknologi, informasi internasional dalam sebuah pasar global yang cenderung terintegrasi.

Selanjutnya James Petras dan Henry Veltmeyer mengatakan globalisasi dapat dimaknai sebagai proses liberalisasi pasar nasional dan global yang mengarah pada kebebasan arus perdagangan, modal maupun informasi dengan kepercayaan bahwa situasi ini akan menciptakan pertumbuhan dan kesejahteraan manusia (Petras & Veltmeyer, 2001: 11). Dalam konteksnya, globalisasi tidak hanya memberi dampak terhadap kebudayaan saja. Globalisasi juga terjadi pada aspek perekonomian dan politik, keduanya memiliki perubahan yang berbeda sesuai dengan ranahnya masing-masing. Pendek kata, arus globalisasi telah merambah dengan pesat di berbagai bidang yang mewarnai kehidupan masyarakat modern, sehingga berpengaruh terhadap kulturasi budaya sebuah bangsa, baik pengaruh positif maupun negatif.

Dengan kata lain, globalisasi merupakan sebuah proses yang bersifat top-down, yakni

pembentukan sebuah sistem global tunggal yang bergerak keseluruh belahan dunia. Artinya, globalisasi terkait pula dengan homogenisasi terkait kecenderungan yang terdiri dari seluruh bagian atau unsur menjadi bagian yang sama dan identik. Akan tetapi, hegemonisasi dari globalisasi seringkali beriringan dengan lokalisasi, regionalisme dan multikulturalisme.

Hadirnya era globalisasi menimbulkan banyak dampak dan perubahan sosial bagi warga negara Indonesia. Beberapa di antaranya seperti pada gaya hidup (*life style*) di berbagai bidang kehidupan. Di bidang fashion, realitas menunjukkan bahwa perubahan cara berpakaian di tengah masyarakat Indonesia telah cenderung mengadopsi gaya barat (Amerika dan Eropa), termasuk gaya rambut sampai kepada gaya hidup di bidang lainnya yang sebelumnya sangat asing, namun berkembang secara perlahan dan menjadi terbiasa. Selain itu, perilaku sosial masyarakat dengan budaya lokalnya, lambat laun kini telah banyak mengalami perubahan; sejalan dengan berkembangnya media sosial sebagai salah satu bagian dari perkembangan informasi yang tidak dapat dihindari dari pengaruh globalisasi itu sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat ditarik suatu pemahaman bahwa dengan hadirnya era globalisasi yang semakin pesat pada ranah kehidupan bangsa Indonesia dewasa ini yang tidak saja memberi dampak positif pada bidang-bidang tertentu, namun juga memberi dampak negatif pada ranah kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia khususnya, seyogyanya pemerintah sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam mengambil setiap kebijakan, perlu memikirkan dan mengambil langkah-langkah antisipatif yang tepat dalam upaya menyaring dan mencegah arus informasi dan hegemoni globalisasi yang masuk dari negara-negara luar. Sehingga tidak mudah terkontaminasi kepada masyarakat pada semua lini kehidupan.

Oleh karena itu, perlunya studi analisis yang mendalam mengenai sejauh mana upaya-upaya pemerintah dan masyarakat dalam mengantisipasi lajunya perkembangan globalisasi yang memerlukan telaah khusus mengenai kiat-kiat dan respon bangsa Indonesia dalam menghadapi globalisasi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kepustakaan sehingga metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Ciri khusus yang digunakan

sebagai dasar untuk dapat mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain; penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data-data sekunder yang digunakan (Snyder, 2019). Mendes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski, (2020) menyatakan proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Globalisasi

Secara etimologis, globalisasi berasal dari kata "*globe*" yang berarti bola dunia. Sedangkan arti "*sasi*" mengandung makna sebuah "proses" atau keadaan yang sedang berjalan atau terjadi saat ini. Jadi, secara etimologis, globalisasi mengandung pengertian sebuah proses mendunia yang tengah terjadi saat ini menyangkut berbagai bidang dan aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara-negara di dunia. Menurut asal katanya, kata "globalisasi" diambil dari kata *global*, yang artinya *universal*. Achman Suparman menyatakan, globalisasi adalah suatu proses menjadikan sesuatu (benda atau perilaku) sebagai ciri dari setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah. Globalisasi belum memiliki definisi yang mapan, kecuali sekedar definisi kerja (*working definition*), sehingga tergantung dari sisi mana orang melihatnya. Ada yang memandangnya sebagai suatu proses sosial ataupun sejarah, atau proses yang akan membawa seluruh bangsa di dunia semakin terikat satu sama lain, mewujudkan satu tatanan kehidupan baru atau kesatuan ko-eksistensi dengan menyingkirkan batas-batas geografis, ekonomis dan budaya masyarakat. Globalisasi merupakan proses penyebaran unsur-unsur baru yang menyangkut informasi secara mendunia.

Makna globalisasi juga mengandung pengertian kecenderungan umum terintegrasinya kehidupan masyarakat domestik/lokal ke dalam komunitas global di berbagai bidang. Pertukaran barang dan jasa, pertukaran dan perkembangan ide-ide mengenai demokratisasi, hak asasi manusia (HAM) dan lingkungan

hidup, migrasi dan berbagai fenomena human trafficking lainnya yang melintas batas-batas lokalitas dan nasional kini merupakan fenomena umum yang berlangsung hingga ke tingkat komunitas paling lokal sekalipun. Pendek kata, komunitas domestik atau lokal kini adalah bagian dari rantai perdagangan, pertukaran ide dan perusahaan transnasional. Di sisi lain, ada yang memandang globalisasi sebagai sebuah proyek yang diusung oleh negara-negara adikuasa, sehingga bisa saja orang memiliki pandangan negatif atau curiga terhadapnya. Dari sudut pandang ini, globalisasi tidak lain adalah kapitalisme dalam bentuk yang paling mutakhir. Negara-negara yang kuat dan kaya, secara praktis akan mengendalikan ekonomi dunia dan negara-negara kecil makin tidak berdaya karena tidak mampu bersaing.

Sebuah asumsi dan pandangan masyarakat modern bisa saja berkembang sesuai dengan sudut pandang dan pengetahuannya masing-masing, namun terlepas dari itu semua, globalisasi merupakan sebuah keniscayaan atas realitas kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang seringkali mengemukakan berbagai kemajuan dan temuan-temuan baru dari berbagai bidang keilmuan, sehingga berdampak pada perubahan dan kemajuan yang tidak terelakkan dalam semua tatanan kehidupan masyarakat dunia modern saat ini. Istilah globalisasi sering diberi arti yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini perlu penegasan terlebih dahulu. Ahmed dan Doman memberi batasan bahwa globalisasi pada prinsipnya menganut pada perkembangan-perkembangan yang cepat di dalam teknologi, informasi dan komunikasi, yang bisa membawa bagian-bagian dunia yang jauh (menjadi hal-hal) yang bisa dijangkau dengan mudah.

B. Bentuk-Bentuk Globalisasi dan Perkembangannya

1. Bentuk Globalisasi

Globalisasi merupakan sebuah proses yang bersifat top-down, yakni pembentukan sebuah sistem global tunggal yang bergerak dengan cepat ke seluruh belahan dunia. Artinya, globalisasi terkait pula dengan homogenisasi serta kecenderungan yang terdiri dari seluruh bagian atau unsur menjadi bagian yang sama dan identik. Akan tetapi, globalisasi seringkali beriringan dengan lokalisasi, regionalisme dan

multikulturalisme. Hal tersebut terjadi dikarenakan keberagaman alasan yang muncul, di antaranya:

- a) Kemampuan negara-nasional yang menurun untuk pengorganisasian kehidupan ekonomi dan politik dalam cara yang bermakna sehingga menyebabkan kekuasaan menjadi tersedot ke bawah ataupun sebaliknya.
- b) Ketakutan akan ancaman homogenisasi.
- c) Pembentukan pola-pola keragaman sosial dan kebudayaan bagi negara berkembang dan negara maju.

Maka, saling berkaitan yang dimunculkan oleh globalisasi harus berdasarkan sifat multidimensional yang artinya globalisasi berjalan secara sistematis dan saling ketergantungan memberikan makna bagi kehidupan kita yang semakin ditentukan dan dipengaruhi oleh keputusan-keputusan serta tindakan-tindakan yang berlangsung di sebuah tempat. Munculnya anggapan tentang globalisasi yang telah melemahkan negara dan telah mereduksi dengan segala atribut baik itu teritori atau kedaulatan, yaitu kemampuan sebuah negara dalam merespon kondisi eksternal negara, kapasitas dari negara tersebut dalam menghadapi globalisasi, dan juga pentingnya power atau kekuatan dari negara itu sendiri dalam menghadapi dinamika dunia internasional (Wiss 2000 dalam Kusumawardhana & Zulkarnain, 2016).

2. Perkembangan Globalisasi

Perkembangan dunia saat ini telah memunculkan sebuah fenomena globalisasi yang telah membumi ke pelosok negara-negara di dunia. Globalisasi sebagai sebuah fenomena nyata, dimana masyarakat di berbagai dunia bisa saling bertukar informasi, teknologi sampai bekerjasama di berbagai bidang kehidupan. Globalisasi adalah suatu proses dimana antar individu, antar kelompok, bahkan antar negara saling berinteraksi, bergantung dan saling mempengaruhi satu sama lain sampai melintasi batas negara. Berdasarkan faktanya, pada saat ini negara di seluruh dunia telah mengalami perkembangan globalisasi, termasuk di Indonesia. Perkembangan globalisasi tersebut meliputi aspek kebudayaan, sosial, dan sebagainya. di Indonesia sendiri, hal yang paling menonjol

dalam perkembangan globalisasi yaitu pada aspek kebudayaan yang ditandai dengan menyebarnya gaya berpakaian dari negara lain, pola hidup yang serba mudah dan lebih modern.

Pada aspek sosial, kini masyarakat Indonesia dapat memperbanyak teman atau komunikasi dengan orang lain bahkan dari luar negeri dengan menggunakan aplikasi media sosial. Aplikasi media sosial menjadi salah satu bukti dari perkembangan globalisasi. Globalisasi pada hakikatnya merupakan gagasan dari pihak atau negara tertentu yang telah lebih maju di berbagai bidang, oleh karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, kemudian ditawarkan kepada pihak atau negara lain untuk diikuti dengan sebab-sebab tertentu. Hal ini memerlukan jangka waktu, sehingga merupakan suatu proses yang terus bergulir dari waktu ke waktu, zaman ke zaman.

Laju pertumbuhan dan perkembangan pengaruh globalisasi pada suatu negara sangat tergantung dari kesiapan dan kemajuan negara tersebut dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, sumber daya manusia dalam merespon arus globalisasi yang masuk dari berbagai negara melalui informasi dan kecanggihan teknologi, dipandang sudah dapat memahami dan juga menyesuaikan diri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia tidak terlalu tertinggal jauh dengan negara-negara maju lainnya, sehingga dapat mengakses berbagai informasi yang masuk melalui media elektronik, khususnya media sosial yang berhubungan internet.

3. Dampak Globalisasi

Dampak globalisasi dalam perkembangan dewasa ini sangat terasa, khususnya masyarakat Indonesia yang dipandang sudah mampu mengerti dan memahami arus informasi yang bertebaran melalui dunia maya, sehingga masyarakat dengan bebas mengakses informasi tersebut dari berbagai sumber yang berkembang di dunia maya (internet) dan terus menyebar secara meluas di tengah masyarakat dari orang per-orang, dari kelompok ke kelompok, dari group ke group serta dari instansi ke instansi yang bertebaran tanpa

batas, sehingga sulit dikendalikan batasan-batasannya.

Globalisasi adalah suatu proses dimana antar individu, antar kelompok dan antar negara saling berinteraksi, bergantung, berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara. Penyebaran informasi di antara masyarakat di berbagai tingkat dan komunitas, menimbulkan dampak positif dan negatif sesuai dengan kebutuhan dan keinginan serta pilihan masyarakat itu sendiri. Di antara dampak positif dari globalisasi adalah sebagai berikut:

- a) Mudah memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan.
- b) Mudah melakukan komunikasi
- c) Cepat dalam bepergian (mobilitas tinggi)
- d) Menumbuhkan sikap cosmopolitan dan toleran
- e) Memacu untuk meningkatkan kualitas diri
- f) Mudah memenuhi kebutuhan

Ada pun dampak negatif dari globalisasi adalah sebagai berikut:

- a) Informasi yang tidak tersaring
- b) Perilaku konsumtif
- c) Membuat sikap menutup diri, berpikir sempit
- d) Pemborosan anggaran pengeluaran
- e) Mudah meniru perilaku yang buruk
- f) Mudah terpengaruh oleh hal yang berbau barat
- g) Sulit mengendalikan diri dari pilihan pergaulan

C. Kemampuan Bangsa Dalam Merespon Globalisasi

Usaha Bangsa Indonesia dalam menghadapi era globalisasi yang sangat kompetitif, suka atau tidak suka, siap atau tidak siap, akan kita hadapi, sehingga perlu adanya upaya-upaya antisipasi yang harus dilakukan agar kehadirannya merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan dengan sebiknya-baiknya. Salah satu tindakan penting yang harus dilakukan adalah penyiapan sumber daya manusia yang tangguh serta berkualitas sehingga dapat diandalkan dalam arena persaingan regional dan global. Dalam menghadapi globalisasi dan perkembangan IPTEK, pemerintah menetapkan beberapa kebijakan, sebagaimana yang termuat dalam GBHN sebagai berikut:

1. Bidang Ekonomi

Kebijakan bidang ekonomi dalam upaya menghadapi tantangan globalisasi adalah mengembangkan perekonomian yang berorientasi global sesuai kemajuan teknologi dengan membangun keunggulan kompetitif berdasarkan keunggulan komparatif sesuai kompetensi dan produk unggulan di setiap daerah terutama pertanian dalam arti luas, kehutanan, kelautan, pertambangan, pariwisata, industri kecil serta kerajinan rakyat. Mengembangkan kebijakan industry, perdagangan dan investasi dalam rangka meningkatkan persaingan global dengan membuka aksesibilitas yang sama terhadap kesempatan kerja dan berusaha bagi segenap rakyat, dan seluruh daerah melalui keunggulan kompetitif, terutama berbasis keunggulan sumber daya manusia dengan menghapus segala bentuk perlakuan diskriminatif dan hambatan.

2. Bidang Politik

Kebijakan bidang politik dalam upaya menghadapi tantangan globalisasi adalah Menegaskan arah politik Indonesia yang bebas aktif dan berorientasi pada kepentingan nasional, menitikberatkan pada solidaritas antar negara berkembang dengan cara mendukung perjuangan kemerdekaan bangsa-bangsa, menolak penjajahan dalam segala bentuk, serta Kerjasama internasional bagi kesejahteraan rakyat. Meningkatkan kesiapan Indonesia dalam segala bidang untuk menghadapi perdagangan bebas, terutama dalam menyongsong pemberlakuan AFTA, AFEC dan WTO. Memperkuat kelembagaan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana penerangan, khususnya di luar negeri dalam rangka memperjuangkan kepentingan Nasional di Forum Internasional.

3. Bidang Agama

Kebijakan bidang Agama dalam upaya menghadapi tantangan globalisasi adalah meningkatkan kualitas Pendidikan agama melalui penyempurnaan sistem Pendidikan agama, sehingga lebih terpadu dan integral dengan sistem Pendidikan nasional, dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Meningkatkan peran dan fungsi lembaga-lembaga keagamaan dalam hal ikut mengatasi dampak perubahan yang terjadi dalam semua aspek kehidupan.

4. Bidang Pendidikan

Kebijakan bidang Pendidikan dalam upaya menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan IPTEK, antara lain: Meningkatkan kemampuan akademik dan kesejahteraan tenaga kependidikan sebagai tenaga Pendidikan mampu berfungsi secara optimal terutama dalam peningkatan watak dan juga budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa Lembaga dan tenaga Pendidikan. Meningkatkan kualitas Lembaga Pendidikan yang diselenggarakan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem Pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan pada ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

5. Bidang Sosial Budaya

Kebijakan bidang sosial budaya dalam upaya menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan IPTEK adalah mengembangkan dan membina kebudayaan Nasional bangsa Indonesia yang bersumber dari warisan budaya leluhur bangsa, budaya nasional yang mengandung nilai-nilai universal, termasuk kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam rangka mendukung terpeliharanya kerukunan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Memberantas secara sistematis perdagangan dan juga penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang dengan memberikan sanksi yang seberat-beratnya kepada produsen, pengedar dan pemakai. Melindungi segenap generasi muda dari bahaya destruktif, terutama bahaya penyalahgunaan narkoba, obat-obat terlarang dan narkoba lainnya melalui gerakan pemberantasan dan juga peningkatan kesadaran masyarakat akan bahaya penyalahgunaan narkoba.

Dalam upaya mengantisipasi arus globalisasi yang kian berkembang di tengah kehidupan masyarakat dan bangsa, lembaga pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang handal, sebab melalui proses pendidikan yang baik, dapat membentuk manusia yang profesional dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan di samping juga memiliki integritas diri, watak, kepribadian dan juga semangat yang benar-benar mencerminkan nilai-nilai dasar yang sangat kita dambakan, sebagaimana diisyaratkan

dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Malik Fajar, 1996: 56).

Berdasarkan pernyataan tersebut, salah satu cara dalam menghadapi globalisasi adalah membekali diri dengan pendidikan, khususnya penguatan bidang pendidikan agama. Karena dengan pendidikan agama yang terarah kepada pembangunan akhlak, karakter, watak dan budi pekerti, akan mampu mengendalikan diri terhadap berbagai tantangan dan akibat negatif dari globalisasi. Dengan memberi landasan yang kuat akan pelajaran agama dan budi pekerti dengan tidak mengabaikan dan harus menghilangkan secara radikal nilai-nilai budaya, agama mempunyai peran besar dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas tanpa harus selalu bergantung pada pola kehidupan barat dan berperan dalam membangun moral bangsa yang lebih baik.

Dalam lingkup agama Islam khususnya, Usaha-usaha yang keras menghadapi globalisasi harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh oleh pemikir muslim. Hal tersebut sangatlah beralasan, mengingat pendidikan agama islam yang dilaksanakan secara terpadu dan terarah, sesuai dengan amanat UU SISDIKNAS no. 20 thn 2003, diharapkan dapat terbentuk dan terwujudnya human religius yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Sehingga mampu mencetak SDM yang tetap kokoh keimanan dan ketakwaan serta akhlak dan karakter yang kuat dalam menyiapkan diri menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi.

Di samping itu, organisasi-organisasi Islam hendaknya ikut berkontribusi secara nyata dan memperlihatkan rasa kepedulian yang tinggi dalam pembinaan keimanan dan ketakwaan, khususnya generasi muda, guna untuk dapat meningkatkan skill, produktivitas, komunikasi yang berkaitan dengan kemajuan ekonomi, kemajuan dan perkembangan IPTEK, serta masalah sosial, hukum budaya, politik dan lainnya. Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, setiap individu harus memiliki landasan dan kemampuan yang meliputi perilaku, kerja keras, disiplin, tanggung jawab dan sejenisnya dengan senantiasa berpegang teguh pada pedoman hidup muslim, yakni Al-Quran dan Hadis.

Selain melalui pendekatan religius yang sistematis, terdapat pula beberapa cara dalam menghadapi globalisasi, yakni:

- a) Mencintai produk dalam negeri adalah sikap yang bisa dikembangkan untuk menghindari gaya hidup ala barat yang berlebihan.
- b) Menyaring budaya asing sesuai dengan panduan nilai, norma, dan tradisi lokal.
- c) Untuk menghadapi globalisasi dan kemajemukan budaya, semua orang harus bisa menyaring kebudayaan asing sesuai dengan kebudayaan lokal.
- d) Memahami nilai-nilai kebangsaan dan Pancasila dengan baik. Cinta akan nilai-nilai Pancasila akan membantu kita untuk tetap menghormati budaya Indonesia meski sudah banyak budaya asing yang masuk ke kehidupan sehari-hari.
- e) Meningkatkan daya potensi nasional. Dengan sumber daya alam dan manusia yang berlimpah, sudah seharusnya negara Indonesia menjadi negara yang mampu memenuhi segala kebutuhannya secara mandiri.
- f) Memasukkan kemajuan teknologi dalam pembangunan

Dari uraian di atas, memberikan pemahaman bahwa laju zaman dengan perkembangan arus globalisasi yang semakin meluas di berbagai bidang dan lini kehidupan masyarakat Indonesia, diharapkan dapat diantisipasi oleh seluruh rakyat Indonesia. Dalam hal ini khususnya pemerintah selaku penanggungjawab penuh atas keberlangsungan negara dan bangsa Indonesia, harus dapat melihat secara menyeluruh nasib rakyat, terutama generasi muda sebagai tulang punggung kelangsungan negara dan bangsa ini, agar dapat memberi pemahaman dan pengetahuan secara transparan dalam menentukan batas-batas arus globalisasi yang boleh diterima dan tidak boleh diterima di negara ini, terutama yang menyuguhkan nilai-nilai modernisasi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Globalisasi dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan di mana batas-batas suatu masyarakat menjadi semakin sempit yang diakibatkan oleh realitas arus pertukaran

informasi, perdagangan, gaya hidup dan bentuk-bentuk interaksi yang lain.

Pertukaran barang dan jasa, pertukaran dan perkembangan ide-ide mengenai demokratisasi, hak asasi manusia (HAM) dan lingkungan hidup, migrasi dan berbagai fenomena *human trafficking* lainnya yang melintas batas-batas lokalitas dan nasional, kini telah menjadi fenomena umum yang berlangsung hingga ke tingkat komunitas paling lokal sekalipun.

Globalisasi pada hakikatnya merupakan gagasan dari pihak atau negara tertentu yang kemudian ditawarkan kepada pihak atau negara lain untuk diikuti dengan sebab-sebab tertentu. Hal ini memerlukan jangka waktu, sehingga merupakan suatu proses yang terus bergulir dari waktu ke waktu, zaman ke zaman. Respon bangsa dalam menghadapi globalisasi sudah dilakukan oleh pemerintah dengan beberapa langkah positif sebagaimana termuat dalam GBHN yang terdiri dari penguatan bidang ekonomi, politik, agama, pendidikan dan sosial budaya, sehingga diharapkan dapat menjadi kekuatan bangsa dalam menghadapi lajunya arus globalisasi.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Kajian Riset tentang Kemampuan Bangsa dalam Merespon Globalisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Brainly.co.id/tugas/1797931 (diakses pada tanggal 08 Maret 2022, pukul 13.14).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas.go.id. *Globalisasi dan Pengembangan Kesenian Rakyat Suatu Penghampiran Awal*.
<https://indomaritim.id/menghadapi-era-globalisasi-begini-menyikapinya/> (diakses pada tanggal 8 Maret 2022, pukul 14.24).
- https://www.researchgate.net/publication/325514686_BENTUK_GLOBALISASI_EKONOMI_POLITIK_DAN_BUDAYA (diakses pada tanggal 08 Maret 2022, Pukul 12.00).
- <https://www.ruangguru.com/blog/beberapa-upaya-untuk-menghadapi-globalisasi>

- (diakses pada tanggal 8 Maret 2022, pukul 14.14).
- Malik Fadjar dan Muhajir Effendy. (1996). *Dunia Perguruan Tinggi dan Kemahasiswaan*. Malang: UMM Press.
- Mendes, E., Wohlin, C., Felizardo, K., & Kalinowski, M. 2020. "When to Update Systematic Literature Reviews in Software Engineering". *Journal of Systems and Software*, 110607. doi:10.1016/j.jss.2020.110607
- Noer Arfani, Riza. (2004). *Globalisasi Karakter dan Implikasinya*. Ekonomi Politik Digital Journal Al-Manar Edisi 1.
- Raharjo, Wasisto. (2013). *Pengantar Kajian Globalisasi: Alisa Teori dan Dampaknya di Dunia Ketiga* Jakarta: PT. Mitra Wacana Media.
- Snyder, H., (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, pp.333-339
- Tilaar. (2002). *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*. Jakarta
- Yuniarto, Paulus Rudolf. (2014). *Masalah Globalisasi di Indonesia: Antara Kepentingan, Kebijakan, dan Tantangan*. Jurnal Kajian Wilayah, ISSN 2087-2119, Vol. 5, No. 1.